

# **PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN AMBIGUITAS PERAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN DENGAN VARIABEL ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI PEMODERASI (Studi pada SKPK Kota Langsa)**

**M. Andriansyah<sup>a\*</sup>, Afrah Junita<sup>b</sup>, Iqlima Azhar<sup>c</sup>**  
*<sup>a,b,c</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra*  
*<sup>a\*</sup>Email: [andriansyh01@gmail.com](mailto:andriansyh01@gmail.com)*

## **Abstrack**

*This study aims to determine the effect of budgetary participation and role ambiguity on budgetary slack moderated by information asymmetry. The sample selection was taken by using a stratified sampling method, namely 30 SKPK which are included in the leading sector. Data was collected by distributing questionnaires to 90 respondents. The data obtained were analyzed using the PLS (Partial Least Square) analysis technique. The equation models analyzed are the outer model, inner model and hypothesis testing. The results of this study indicate that (1) Budget Participation has an effect on Budgetary Slack, (2) Role Ambiguity has no effect on Budget Slack, (3) Information asymmetry affects Budgetary Slack, (4) Budgetary Participation cannot moderate Information Asymmetry on Budgetary Slack, (5) Role ambiguity cannot moderate Information Asymmetry on Budgetary Slack.*

*Keywords: information asymmetry, Budgetary Participation, Role Ambiguity,*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran dan ambiguitas peran pada senjangan anggaran dengan dimoderasi oleh asimetri informasi. Pemilihan sampel diambil dengan menggunakan metode stratified sampling yaitu 30 SKPK yang termasuk dalam leading sector. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 90 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis PLS (Partial Least Square) . Model persamaan yang dianalisis adalah outer model, inner model dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran, (2) Ambiguitas Peran tidak berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran, (3) Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran, (4) Partisipasi Anggaran tidak dapat memoderasi Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran, (5) Ambiguitas peran tidak dapat memoderasi Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran.

Kata kunci : asimetri informasi, Partisipasi anggaran, Senjangan Anggaran

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dalam pasal 32 mengamanatkan bahwa bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan tersebut disusun oleh komite Standar Akuntansi Pemerintah yang independen dan ditetapkan dengan peraturan Pemerintahan setelah terlebih dahulu mendapat pertimbangan dari Badan Pemeriksaan Keuangan (PP No. 71 tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah).

Anggaran dalam pemerintahan berfungsi sebagai kontrak atau dokumen yang berisi estimasi kinerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran yang disajikan dalam ukuran

moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kerja (Halim dan Kusufi, 2014).

Senjangan anggaran diinterpretasikan sebagai selisih jumlah yang telah dianggarkan dengan jumlah yang dapat terealisasi untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Seorang individu membuat suatu senjangan/selisih pada anggaran dengan membuat perkiraan biaya lebih tinggi dan pendapatan lebih rendah (Hobson et al,2011). Senjangan anggaran sendiri merupakan perbedaan antara anggaran yang direalisasikan dengan estimasi terbaik yang jujur diprediksikan (Suartana, 2010).

Studi mengenai akuntansi keperilakuan, terdapat perilaku disfungsi yang terjadi dalam siklus perencanaan anggaran instansi pemerintah. Realitas yang dapat dirasakan dan terjadi pada instansi pemerintah – tidak terkecuali pemerintah Malang Raya- adalah adanya fenomena *Budgetary Slack*, sebuah fenomena pegawai tidak mau bekerja secara optimal bahkan berperilaku disfungsi, dan menyembunyikan informasi untuk kepentingan mereka sendiri. *Budgetary Slack* atau senjangan anggaran terjadi karena adanya perbedaan potensi dengan target anggaran pendapatan. perbedaan potensi pendapatan dengan target anggaran pendapatan mengindikasikan terjadinya perilaku individu merendahkan target pendapatan untuk memudahkan dalam pencapaian anggaran pemerintah. Artinya bahwa terjadinya budgetary slack ditimbulkan oleh adanya perilaku individu untuk mengupayakan membuat anggaran yang dirasa lebih mudah untuk dapat dicapai, serta aman ketika anggaran tersebut dipertanggungjawabkan (Malang *Corruption Watch*).

Fenomena *budgetary slack* dalam dunia nyata sering terjadi dan menimbulkan masalah serta kerugian yang besar. Salah satu contohnya adalah pada laporan realisasi anggaran pendapatan asli daerah Kota Langsa pada tahun 2017 sampai 2021.

**Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Asli Daerah**

TAHUN	ANGGARAN	REALISASI	PERSENTASE
2017	127.325.504.605,00	120.077.254.697,66	97%
2018	125.634.683.815,00	121.316.713.328,93	94%
2019	153.718.784.258,00	115.244.246.710,49	75%
2020	159.592.856.511,00	126.277.867.970,00	79%
2021	141.808.484.113,00	87.080.692.590,82	61%

Sumber: Data Pemerintah Kota Langsa

Berdasarkan tabel diatas bawasaannya pada tahun 2017 hasil dari laporan realisasi anggaran untuk pendapatan asli daerah (PAD) telah terealisasi dengan baik dibandingkan pada tahun 2021 yaitu pada tahun 2017 pendapatan asli daerah (PAD) yang telah terealisasi sebesar 97% sedangkan pada tahun 2021 hanya terealisasi anggaranya sebesar 61%.

Keterlibatan individu dari penyusunan *budget participation* dapat menimbulkan perilaku positif dengan peningkatan kinerja dan perilaku negative dengan terciptanya *budgetary slack* (Jermias & Yigit, 2013). Menurut Horngren (2014) *budgetary slack* merupakan mengurangi perolehan pendapatan dan melebihkan anggaran biaya untuk mempermudah pencapaian target anggaran.

Partisipasi penganggaran merupakan metode yang paling baik dalam penyusunan anggaran, dimana semua komponen yang ada dalam organisasi ikut terlibat dalam penyusunan anggaran dan penganggaran partisipasi ini akan menghasilkan hubungan baik antara atasan dan bawahan (Krishnan, dkk, 2012). Partisipasi anggaran merupakan hal yang sangat penting karena anggaran merupakan alat utama pemerintah untuk melaksanakan semua kewajiban, janji dan kebijakannya dalam rencana nyata dan terintegrasi dalam hal tindakan yang harus diambil, hasil yang akan dicapai, biaya yang dibutuhkan dan sumber-sumber biaya tersebut. Kebijakan anggaran mengekspresikan komitmen pemerintah kepada warganya secara konkrit (Laily, 2016).

Peneliti menambahkan satu variabel baru yang masih jarang diteliti dalam kaitannya dengan budgetary slack, yaitu ambiguitas peran. Ambiguitas peran menurut Luthans (2011) terjadi ketika individu tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas dari pekerjaannya atau lebih umum dikatakan “tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan”. Ambiguitas peran diduga mempengaruhi timbulnya budgetary slack, karena ketika individu tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas dari pekerjaannya maka akan muncul potensi untuk melakukan budgetary slack. Ketika individu tidak memiliki peran dalam organisasi maka individu akan bertindak menimbulkan ambiguitas peran yang memicu terjadinya *budgetary slack* (Judge & Robbins, 2015). Ardhimas (2012) mengatakan bahwa job description yang tidak ditulis atau dijelaskan dengan rinci, perintah-perintah yang tidak lengkap dari atasan, dan tidak adanya pengalaman memberikan kontribusi terhadap ambiguitas peran

Hasil penelitian Febrisa (2012) dan Febi (2012) mengatakan bahwa semakin tinggi ambiguitas peran maka tingkat *budgetary slack* yang timbul akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Namun berbeda dengan penelitian Ardila (2013) yang menyatakan hasil bahwa ambiguitas peran tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Untuk menguji hubungan antara ambiguitas peran dengan budgetary slack, maka peneliti menduga bahwa semakin tinggi ambiguitas peran maka tingkat *budgetary slack* yang timbul akan semakin tinggi.

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya slack anggaran, adanya asimetri informasi menggambarkan penguasaan informasi yang bisa memicu individu melakukan pemberian informasi bias (Savitri & Sawitri, 2014). Menurut Apriyandi (2011), salah satu alasan diterapkannya anggaran partisipatif yaitu karena adanya informasi asimetri yang dimiliki bawahan dengan atasan. Dewi dan Gerianta (2014) dan Ardanari dan Putra (2014) mengatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap budgetary slack. Dwi dan Lidya (2010), Apriyandi (2011) mengatakan asimetri informasi berpengaruh signifikan negatif terhadap *budgetary Slack*. Untuk menguji hubungan antara asimetri informasi dengan *budgetary slack*, maka peneliti menduga bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka tingkat *budgetary slack* yang timbul akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya ketika asimetri informasi rendah maka budgetary slack yang terjadi juga rendah. Hal ini terjadi karena ketidakpastian yang disebabkan oleh agen memiliki informasi pribadi yang lebih banyak tentang bidangnya dibandingkan prinsipal. Sehingga akan ada kemungkinan mereka akan melonggarkan anggaran atau sengaja menciptakan slack, agar anggaran yang mereka susun mudah dicapai.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Mecking dalam Amertadewi dan Dwirandra (2013) menjelaskan teori keagenan merupakan kontrak antara satu orang atau lebih antara principal dan agent, dimana agent tersebut diberi wewenang untuk bertanggung jawab melaksanakan tugas. Menurut Supanto dalam Asak (2014) inti dari teori keagenan ini adalah kontak kerja yang didesain dengan tepat untuk menyelaraskan kepentingan antara principal dan agent. Teori keagenan terjadi pada saat atasan mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan untuk melakukan suatu tugas untuk membuat suatu keputusan.

### **Senjangan Anggaran**

Menurut Horngren (2014) *budgetary slack* dapat mengurangi perolehan pendapatan dan melebihi anggaran biaya untuk mempermudah pencapaian target anggaran. Senjangan anggaran sendiri merupakan perbedaan antara anggaran yang direalisasikan dengan estimasi terbaik yang jujur diprediksikan (Suartana, 2010). Hal ini disebabkan oleh individu yang kurang memahami informasi untuk memprediksi masa depan secara tepat karena informasi yang diperoleh untuk memprediksi masa datang disembunyikan untuk kepentingan pribadi. Bawahan merasa memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan atasannya sehingga memperbesar kemungkinan bawahan untuk melakukan kesenjangan anggaran (Yanti dan Maria, 2016).

### **Partisipasi Anggaran**

Yanti dan Maria, (2016) menyatakan bahwa anggaran merupakan rencana kerja jangka pendek yang dinyatakan secara kuantitatif dan diukur dalam satuan moneter yang penyusunannya sesuai dengan rencana kerja jangka panjang yang telah ditetapkan sebelumnya. Anggaran mempunyai dua peran penting di dalam sebuah organisasi, sebagai alat untuk perencanaan (*planning*) dan sebagai alat untuk pengendalian (*control*) jangka pendek bagi suatu organisasi (Marfuah dan Listiani, 2014).

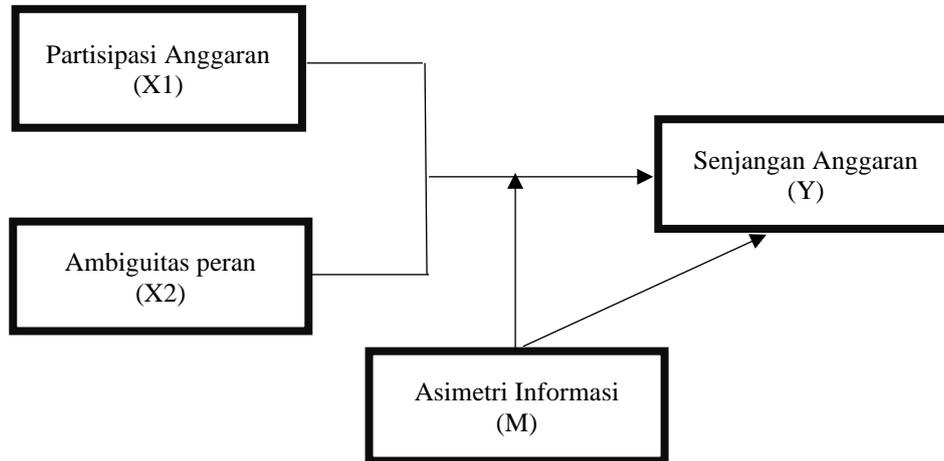
### **Ambiguitas Peran**

Novika (2010) menyatakan bahwa ambiguitas peran sering dialami para pegawai baru (pemula) yang tidak menerima orientasi pekerjaan karena kekurangan informasi yang lengkap tentang aktivitas dan tanggung jawab pekerjaan dan organisasi mereka. Ambiguitas peran muncul ketika karyawan tidak mempunyai informasi atau pengetahuan yang cukup atau jelas untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Novika, 2010).

### **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi yang dimiliki manajer tingkat atas dengan manajer tingkat bawah karena adanya perbedaan sumber dan akses atas informasi tersebut (Rahmiati, 2013). Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana salah satu pihak bawahan memiliki pengetahuan yang lebih dari atasan mengenai unit tanggung jawab bawahan, atau sebaliknya atasan memiliki pengetahuan yang lebih dari bawahan mengenai unit tanggung jawab bawahan (Maharani dan Ardiana, 2015).

Berdasarkan gambaran tersebut, maka hubungan antar variabel akan ditunjukkan dalam model penelitian berikut ini.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan Kerangka Konseptual yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijabarkan hipotesisnya sebagai berikut:

- H1 : Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap Senjangan Anggaran
- H2 : Ambiguitas Peran berpengaruh positif terhadap Senjangan Anggaran
- H3 : Asimetri Informasi berpengaruh Positif terhadap Senjangan Anggaran
- H4 : Partisipasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi
- H5 : Ambiguitas Peran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dimana untuk memperoleh data kuantitatif tersebut yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk dapat dilakukan penilaian atau skor pada masing-masing jawaban responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer diambil dari pengumpulan data kuesioner yang diberikan kepada responden di SKPK Kota Langsa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPK di Kota Langsa sebanyak 30 SKPK. Selanjutnya Sampel yang digunakan penulis dalam penelitian adalah teknik sampling jenuh atau sensus, artinya semua populasi dijadikan sampel. Sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sub Bagian Keuangan, Bendahara Sub Bagian Keuangan dan Operator Keuangan di setiap SKPK sehingga total keseluruhan 90 responden

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

### Pengujian Outer Model

*Outer model* sering juga disebut *outer relation* atau *measurement model* yang mendefinisikan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas.

#### Covergent Validity

Convergent validity dapat mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi convergent validity, dapat juga dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardize loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan variabel.

Kolerasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai  $\geq 0,5$ .

#### Discriminat Validity

*Discriminant Validity* memastikan bahwa setiap indikator sudah menjadi pembanding yang baik untuk setiap variabel laten. *Discriminant validity* dari modelreflektif dapat dievaluasi melalui *cross loading*. Ukuran *cross loading* ialah denganmembandingkan korelasi antara indikator dengan variabel dari blok lainnya. Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *Average Variant Extracted (AVE)* untuk masing-masing variabel dengan syarat nilainya harus  $\geq 0,5$  untuk memenuhi kriteria validitas konvergen (Ghozali, 2015). Adapun nilai *Average Variant Extracted (AVE)* untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Avarage Variant Extracted (AVE)**

Variabel Penelitian	(AVE)
Partispasi Anggaran (X1)	0.768
Ambiguitas Peran (X2)	0.611
Asimetri Informasi (M)	0.887
Senjangan Anggran (Y)	0.764
Partispasi Anggaran -> senjangan Anggaran * Asimetri Informasi	1.000
Ambiguitas Peran -> senjangan Anggaran * Asimetri Informasi	1.000

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

#### Composite Realiability

*Composite Reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas terhadap indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability*  $\geq 0,6$  (Ghozali, 2015). Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3 Composite Reliability**

Variabel Penelitian	Reliabilitas Komposit	Keterangan
Partispasi Anggaran (X1)	0.943	Reliabel
Ambiguitas Peran (X2)	0.903	Reliabel
Asimetri Informasi (M)	0.975	Reliabel
Senjangan Anggran (Y)	0.951	Reliabel
Partispasi Anggaran => senjangan Anggaran * Asimetri Informasi	1.000	Reliabel
Ambiguitas Peran => senjangan Anggaran * Asimetri Informasi	1.000	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

### Cronbach's Alpa

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha*  $\geq 0,6$ . Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel:

**Tabel 4 Cronbach's Alpha**

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha
Partispasi Anggaran (X1)	0.925
Ambiguitas Peran (X2)	0.884
Asimetri Informasi (M)	0.968
Senjangan Anggran (Y)	0.938
Partispasi Anggaran => senjangan Anggaran * Asimetri Informasi	1.000
Ambiguitas Peran => senjangan Anggaran * Asimetri Informasi	1.000

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

### Pengujian Inner Model

*Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Adapun teknik pengujian *inner model* sebagaiberikut :

#### R<sup>2</sup> (R-Square)

Hasil  $R^2$  sebesar  $> 0,67$  untuk variabel dependen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel independen (yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar  $0,33 - 0,67$  maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar  $0,19 - 0,33$  maka termasuk dalam kategori lemah (Ghozali, 2015). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai  $R^2$  sebagai berikut:

**Tabel 5 Nilai R-Square**

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Senjangan Anggaran (Y)	0.463	0.431

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

**F<sup>2</sup> (f-Square)**

**Tabel 6 Nilai f-Square**

Pengaruh antar variabel	f <sup>2</sup>	Pengaruh
Partisipasi Anggaran (X1) -> Senjangan Anggaran (Y)	<b>0.375</b>	Besar
Ambiguitas Peran (X2) -> Senjangan Anggaran (Y)	<b>0.000</b>	Lemah
Asimetri Informasi (M) -> Senjangan Anggaran (Y)	<b>0.269</b>	Besar
Partisipasi Anggaran (X1) -> Senjangan Anggaran (Y) * Asimetri Informasi (M)	<b>0.035</b>	Lemah
Ambiguitas Peran (X2) -> Senjangan Anggaran (Y) * Asimetri Informasi (M)	<b>0.024</b>	Lemah

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Nilai *F-Square* sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran**

Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Senjangan Anggaran yang menyatakan nilai *T-Statistics* < *T-table* (1,96) yaitu sebesar 3.396. Jadi dapat dikatakan bahwa SKPK di Kota Langsa memiliki tingkat partisipasi anggaran yang rendah dikarenakan responden yang sudah lama berkerja semakin sadar bahwa kinerjanya diukur berdasarkan pencapaian dari anggaran yang telah ditetapkan, sehingga dalam berpartisipasi responden akan cenderung melakukan tindakan yang menyimpang yang mengakibatkan timbul senjangan pada anggaran.

Teori keagenan telah menjelaskan bahwa, hasil yang diharapkan principal dapat ditingkatkan dengan akses informasi terhadap agen sebelum proses persiapan anggaran. Melalui partisipasi dalam proses persiapan anggaran, principal akan memperoleh kesempatan mendapatkan informasi dari agen yang dapat dikomunikasikan dan lebih akurat berupa lokal informasi yang nantinya akan digunakan sebagai standar yang dapat memberikan keuntungan dalam pengukuran kinerjanya nanti (Magee, 1980; Baiman, 1982; Baiman & Evans, 1983)

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa partisipasi didalam penyusunan anggaran memberikan kesempatan yang lebih besar kepada pihak yang berpartisipasi

didalamnya untuk melakukan senjangan anggaran. Hal tersebut dapat diartikan bahwa partisipasi pegawai (Agency) didalam penyusunan anggaran akan membuat pegawai leluasa dalam menentukan apa yang akan dicapai untuk dirinya sendiri, bukan untuk organisasinya, sehingga pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran cenderung untuk melakukan kesenjangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Falikhatun (2007), dan Indriani (2021) yang membuktikan partisipasi anggaran berpengaruh pada senjangan anggaran.

### **Pengaruh Ambiguitas Peran Terhadap Senjangan Anggaran**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis SKPK di Kota Langsa diketahui bahwa ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan atau penurunan ambiguitas peran, maka tidak akan mempengaruhi *budgetary slack*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $T\text{-statistics} < T\text{-table}$  (1,96) yaitu sebesar 0.092. Jika dilihat dari tabel distribusi f-Square ambiguitas peran, nilainya terendah dan terdapat pada pernyataan “Saya merasa kurang jelas mengenai pekerjaan atau apa yang seharusnya saya lakukan dalam instansi”. Hal tersebut dapat disebabkan oleh individu mengetahui kejelasan pekerjaan yang akan dilakukannya, sehingga rencana dan tujuan pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik.

Pemerintah Kota Langsa sebagai organisasi sektor publik mempunyai lingkungan kerja yang terstruktur, teratur, tertib, dan memiliki regulasi yang jelas. Selain itu pada Pemerintah Kota Langsa menerapkan pengawasan yang cukup ketat dalam bentuk penerapan aturan baku/standar, sehingga garis wewenang dan tanggungjawab sangat jelas dan tegas sesuai dengan level organisasi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran dikarenakan agen akan diawasi dengan pengawasan yang ketat dan mempunyai tanggung jawab serta mengetahui kejelasan pekerjaan yang akan mereka lakukan, sehingga rencana yang telah ditetapkan akan berjalan dengan baik dan tidak akan terjadinya senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ardila (2013) yang meneliti SKPD Pemerintah Kota Padang yang mengatakan bahwa ambiguitas peran tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan dengan Senjangan Anggaran. Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa ditolak dan disimpulkan bahwa ambiguitas peran tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan dengan senjangan anggaran.

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran dengan nilai signifikan  $T\text{-statistics} < T\text{-table}$  (1,96) yaitu sebesar 2.267. Berdasarkan hasil analisis SKPK di Kota Langsa data statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa responden memiliki informasi pribadi yang lebih banyak tentang bidangnya dibandingkan atasannya. Sehingga akan ada kemungkinan mereka akan melonggarkan anggaran atau sengaja menciptakan *slack*, agar anggaran yang mereka susun mudah dicapai., karena agen akan berusaha melakukan senjangan anggaran jika ingin memperoleh keuntungan dan penghargaan yang seharusnya didapatkan atas keberhasilannya mencapai anggaran. Perbedaan tersebut yang menyebabkan terciptanya suatu senjangan

anggaran. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Suartana (2010) "Senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi asimetris informasi karena informasi asimetri mendorong bawahan/ pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Secara teoritis, asimetri informasi dapat dikurangi dengan memperkuat monitoring dan meningkatkan kualitas pengungkapan".

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Afiani (2010), yang meneliti pada pemerintah daerah Kabupaten Semarang juga menunjukkan hubungan yang positif antara asimetri informasi dengan senjangan anggaran yaitu peningkatan asimetri informasi dari bawahan akan semakin menaikkan kesenjangan anggaran. Selain Armaeni (2012) dan Afiani (2010) masih ada penelitian Wati (2010) Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Sidoarjo yang sejalan dengan hasil penelitian ini.

### **Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai variabel Moderasi**

Asimetri informasi tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Hal ini menunjukkan di dalam penyusunan anggaran adanya komunikasi dan hubungan timbal balik antar anggota yang bertanggung jawab di bidangnya.

Bedasarkan hasil penelitian ini adanya pertukaran informasi yang dimiliki oleh bawahan kepada atasan. Agar partisipasi anggaran dapat memberikan keuntungan bagi atasan untuk mengakses informasi yang dimiliki oleh bawahan, dibutuhkan bantuan bawahan dalam memproses informasi yang masuk sesuai dengan bidang tugas bawahan tersebut. Akan tetapi bawahan menyembunyikan private informasi yang dimilikinya dan hanya memberikan distorsi informasi kepada atasan. Akibatnya, bawahan dapat melakukan kesenjangan terhadap anggaran yang dibuat agar lebih mudah dicapai dengan informasi yang dimilikinya hanya untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya asimetri informasi yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk menciptakan senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Falikhatun (2007) dan Putranto (2012) yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap hubungan partisipasi penganggaran dengan kesenjangan anggaran.

### **Pengaruh Ambiguitas Peran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai variabel Moderasi**

Asimetri informasi tidak mampu memoderasi pengaruh Ambiguitas Peran pada senjangan anggaran. Ambiguitas Peran merupakan tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik agar anggaran dapat dipahami dan tujuan dari anggaran dapat tercapai. Dan Asimetri informasi adalah perbedaan informasi yang dimiliki oleh atasan dan bawahan.

Hal ini kemungkinan terjadi karena perbedaan didalam sempel yang digunakan selaku organisasi yang terstruktur memiliki garis wewenang dan tanggung jawab jelas sehingga tidak terdapat ambiguitas peran didalamnya yang memacu untuk memoderasi hubungan terhadap senjangan anggaran. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ambiguitas peran tidak memoderasi hubungan antara terhadap senjangan anggaran, dengan kata lain aparat menyusun anggaran sesuai dengan sasaran yang ada walaupun terdapat

asimetri informasi, sehingga tidak akan menimbulkan senjangan pada anggaran yang disusun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yanti dan Maria (2016) dan Krisdawan dan Mahmud (2014) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memoderasi pengaruh Ambiguitas Peran terhadap senjangan anggaran.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

kesimpulan penelitian ini yaitu Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran SKPK di Kota Langsa. Hal ini disebabkan responden yang sudah lama bekerja semakin sadar bahwa kinerjanya diukur berdasarkan pencapaian dari anggaran yang telah ditetapkan. Ambuitas Peran tidak berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran SKPK Kota Langsa, Hal tersebut dapat disebabkan mempunyai lingkungan kerja yang terstruktur, teratur, tertib, dan memiliki regulasi yang jelas. Selain itu pada Pemerintah Kota Langsa menerapkan pengawasan yang cukup ketat dalam bentuk penerapan aturan baku/standar. Asimetri Informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran SKPK di Kota Langsa. Bahwa responden memiliki informasi pribadi yang lebih banyak tentang bidangnya dibandingkan atasannya. Sehingga akan ada kemungkinan mereka akan melonggarkan anggaran atau sengaja menciptakan *slack*.

#### **Keterbatasan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga hasil yang di dapatkan belum dapat menggambarkan keadaan di dalam pemerintahan, penelitian selanjutnya bisa memperdalam hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang dapat melakukan penelitian yang lebih terperinci lagi.

#### **Saran**

Saran yang dapat diberikan adalah mengingat bahwa partisipasi anggaran berpengaruh pada senjangan anggaran, maka diharapkan atasan hendaknya memeriksa kembali anggaran yang diusulkan aparat (bawahan) secara seksama, sehingga timbulnya senjangan anggaran dapat diminimalisir. Asimetri informasi memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran, sehingga untuk mengurangi timbulnya senjangan anggaran sebaiknya dalam organisasi tidak ada salah satu pihak yang memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak lainnya saat berpartisipasi dalam penganggaran. Bagi SKPK sebaiknya membuat website sehingga tercipta transparansi dalam pemerintahan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, Halim dan M. Syam Kusufi. 2014. **Akuntansi Sektor Publik**. Jakarta: Salemba Empat.
- Alrasyid, Salim. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Dan Group Cohesiveness Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Siak). **JOM Fekon** Vol. 4 No. 1

- Apriyandi. 2011. **“Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Hubungan Antara Anggaran Partisipatif dan Budgetary Slack pada pemerintahan Kabupaten Wejo Makasar.** Simposium Nasional Akuntansi VI. Makasar.
- Ardan Ari, I, And Putra. 2014. “Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Self Esteem Dan Budget Emphasis Pada Budgetary Slack.” **EJournal Universitas Udayana** 7 (3): 700–713.
- Ardanari, I Gusti dan I Nyoman W.A. Putra. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Self Esteem dan Budget Emphasis pada Budgetary Slack. Dalam **E-Jurnal Akuntansi**. 7 (3): 700-715
- Ardhimas Linggar Wisesa.(2012). **Pengaruh Exercised Responsibility, Pengalaman, Otonomi dan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor di Semarang.** Skripsi.Universitas Diponegoro
- Ardila, L. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Ambiguitas Peran dan Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi. **Jurnal Akuntansi**, 1(1), 2–17.
- Arfan Ikhsan Lubis. 2010. **Akuntansi Keperilakuan**, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Astriana, Novika. 2010. **Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Job Performance Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.** Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Arthur, W. Holmes, David C. Burns .2005. **Auditing Norma dan Prosedur.** Edis Kesembilan. Jilid Satu. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dewi, Ni Luh Putu S. dan Gerianta W. Y. 2014. Analisis Pengaruh Anggaran Partisipatif pada Budgetary Slack dengan Empat Variabel Moderasi (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Badung, Bali). **E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana**. 3 (1): 1-19
- Dewi, Nyoman Purmita dan Ni Made Adi Erawati.2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Komitmen organisasi pada Kesenjangan Anggaran. **E- Jurnal. Akuntansi UniversitasUdayana**. 9.2: 476-486.
- Dwi, Christine dan Lidya Agustina. 2010. Pengaruh Participation Budgeting, Information Asimetry dan Job Relevant Information terhadap Budget Slack pada Institusi Pendidikan. **Jurnal Akuntansi**, Vol.2 No.2 November 2010: 101-121. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Falikhhatun, 2007. Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Budgetary Slack denngan variable pemoderasi ketidakpastian lingkungan dan kohesivitas kelompok. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**. Vo. 6, No. 2, Hal. 207-221.
- Febi Pratiwi. 2012. **Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Ambiguitas Peran Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Skala Menengah dan Besar di Kota Padang.** Skripsi FE UNP. Padang.
- Febrisa Asweni. 2012. **Pengaruh Partisipasi Anggaran, Ambiguitas Peran Dan System Pengukuran Kinerja Terhadap Senjangan Anggaran (studi empiris pada BUMN dan BUMD di Kota Padang).** Skripsi FE UNP. Padang

- Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. **Konsep, Teknik, Aplikasi menggunakan Smart PLS 3.0 untuk Penelitian Empiris**. Yogyakarta: BPFPE.
- Hobson, J. L., Mellon, M.J. & Stevens, D.E., 2011. Determinants of Moral Judgments regarding Budgetary Slack: an experimental examination of pay scheme and personal value. **Behavioral Research in Accounting**, Vol. 23, No. 1, pp. 87-107.
- Hornigren, Charles T., Gary L. Sundem, David Burgstahler, and Jeff Schatzberg. **Pengantar Akuntansi Manajemen**. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Indriani, Afrah Junita, Iqlima Azhar, 2021. Determinan Budgetary Slack (Pada Pemerintah Kota Langsa). **Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)**. Vol. 2, No. 6, Hal. 385-395.
- Jermias, Johnny, and Yigit Fatih, 2013. Budgetary Participation in Turkey: The Effects of Information Asymmetry, Goal Commitment, and Role Ambiguity on Job Satisfaction and Performance. **Journal of International Accounting Research**. Vol. 12, No. 1, Hal. 29-54.
- Laily, Nujmatul. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*. 2016.
- Luthans, Fred. 2011. **Perilaku Organisasi**. Yogyakarta: Andi. ggaran dengan budgetary slack. **Jurnal Economia**, Vol. 8, No. 2, pp. 116-125.
- Marfuah, Amanda Listiani. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan menggunakan komitmen organisasi, dan informasi asimetri sebagai variable pemoderasi. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam**. Vol. 8, No. 2.
- Putranto, Y. A., 2012. Pengaruh Moderasi Informasi Asimetri dan Group Cohesiveness terhadap hubungan partisipasi penganggaran dengan budgetary slack. **Jurnal Economia**. Vo. 8, No.2.
- Republik Indonesia, **Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010** tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Republik Indonesia, **Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003** tentang Keuangan Negara.
- Stephen, Robbins, 2015. **Perilaku Organisasi**, Penerbit; Salemba Empat, Jakarta.

